

PENGARUH LABA AKUNTANSI, SUKU BUNGA, DAN UANG BEREDAR TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR BANK DI BEI (2019-2023)

Oktavia Wulandari¹, M. Hasan Ma'ruf², Suhesti Ningsih³

Fakultas Ekonomi Bisnis, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo

E-mail: *oktviawln60@gmail.com¹, hasan.stie.aas@gmail.com², hesti.hegi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh laba akuntansi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan jumlah uang beredar terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan teknik purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel. Sampel terdiri dari 12 perusahaan, menghasilkan 60 observasi data panel selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, disertai dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R²). Hasil analisis menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sebaliknya, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi laba berperan penting dalam menarik minat investor, sementara variabel makroekonomi seperti suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki dampak yang kurang langsung terhadap fluktuasi harga saham di subsektor perbankan.

Kata kunci

Laba Akuntansi, Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Harga Saham, Perbankan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of accounting profit, the Bank Indonesia Certificate (SBI) interest rate, and the money supply on stock prices of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. A quantitative approach was employed, using purposive sampling as the method for sample selection. The sample consisted of 12 companies, resulting in a total of 60 panel data observations over five years. Data analysis was conducted using multiple linear regression, accompanied by t-test, F-test, and the coefficient of determination (Adjusted R²). The results indicate that accounting profit has a positive and significant partial effect on stock prices. In contrast, the SBI interest rate and money supply do not show a significant influence on stock price movements. These findings suggest that profit information plays an important role in attracting investor interest, whereas macroeconomic variables such as interest rates and the money supply have a less direct impact on stock price fluctuations within the banking sub-sector.

Keywords

Accounting Profit, SBI Interest Rate, Money Supply, Stock Price, Banking

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia turut mendorong perkembangan pasar modal sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha. Salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal adalah saham, yang merepresentasikan kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan serta respon pasar terhadap berbagai informasi keuangan dan makroekonomi.

Saham memiliki karakteristik *high risk – high return*, sehingga investor dituntut untuk cermat dalam mengambil keputusan investasi. Menurut (Sukartaatmadja et al., 2023), saham termasuk instrumen keuangan yang paling diminati karena memberikan peluang

keuntungan melalui capital gain maupun dividen. Namun, harga saham bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal seperti kinerja keuangan perusahaan, maupun eksternal seperti kebijakan moneter dan kondisi ekonomi makro.

Laba akuntansi merupakan indikator internal yang penting dalam menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan. Tingginya laba mencerminkan efisiensi dalam operasional dan mengindikasikan potensi profitabilitas di masa mendatang, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Selain itu, laba juga berperan sebagai dasar dalam penetapan pembagian dividen serta perhitungan kewajiban perpajakan perusahaan (Nurwanah et al., 2021). Oleh karena itu, laba akuntansi berpengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham.

Di samping faktor internal, variabel eksternal seperti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Suku bunga SBI merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan sering dijadikan acuan oleh pelaku pasar keuangan. Peningkatan suku bunga SBI umumnya mendorong investor untuk mengalihkan dana mereka dari instrumen saham ke aset pendapatan tetap yang dianggap lebih stabil dan aman, sehingga berpotensi menekan harga saham di pasar modal (Nurwanah et al., 2021). Maka, penting untuk menelaah apakah suku bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Selain laba dan suku bunga, variabel makroekonomi lain yang juga berpengaruh adalah jumlah uang beredar. (Yanto, 2023) menyatakan bahwa peningkatan uang beredar menunjukkan peningkatan likuiditas di masyarakat yang dapat mendorong konsumsi dan investasi, termasuk di pasar modal. Namun, dampaknya terhadap harga saham tidak selalu linier, karena dipengaruhi pula oleh preferensi investor, kepercayaan pasar, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2019–2023? (2) Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham? dan (3) Apakah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan pasar modal, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap hubungan antara faktor fundamental dan makroekonomi terhadap pergerakan harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, harga saham akhir tahun, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar M2, yang didapatkan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan yang tergolong dalam subsektor perbankan dan tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tiga kriteria utama: (1) perusahaan termasuk dalam subsektor perbankan, (2) menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2019 hingga 2023, dan (3) tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel, dengan total 60 unit observasi dalam bentuk data panel selama lima tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* melalui beberapa kriteria tertentu, antara lain: perusahaan secara aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, tidak menunjukkan kerugian signifikan selama masa observasi, menyusun laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, serta memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan total 60 unit observasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari laba akuntansi (X1), suku bunga sbi (X2), dan uang beredar (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham (Y) yang diukur berdasarkan harga penutupan saham pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

Indikator pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Laba Akuntansi (X1): diukur dengan rumus $\text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan} \times 100\%$.
- Suku Bunga SBI (X2): diukur menggunakan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia pada akhir tahun dalam satuan persen.
- Uang Beredar (X3): diukur dengan rumus $\text{uang kartal} + \text{uang giral} + \text{deposito berjangka}$, dalam satuan juta rupiah.
- Harga Saham (Y): diukur berdasarkan harga penutupan saham pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang diawali dengan pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, serta analisis koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) guna mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari harga saham sebagai variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean
X1	60	1.92	53.82	26.2503
X2	60	3.50	6.75	4.6583
X3	60	5468194.00	8826531.00	7180135.8667
Y	60	206.00	9400.00	3254.5000
Valid N (listwise)	60		53.82	26.2503

Sumber: olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa: Laba Akuntansi memiliki nilai minimum 1,92, nilai maximum 53,82, nilai mean 26,2503, dan nilai std. Deviationnya 12,12790. Suku Bunga SBI memiliki nilai minimum 3,50, nilai maximum 6,75, nilai mean 4,6583, dan nilai std. Deviationnya 1,03740. Uang Beredar memiliki nilai minimum 5468194, nilai maximum 8826531, nilai mean 7180135,8667, dan nilai std. Deviationnya 977332,04504. Harga Saham memiliki nilai minimum 206, nilai maximum 9400, nilai mean 3254,5000, dan nilai std. Deviationnya 2529,22650.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov -Smirnov	P- Value
Unstandardized Residual	1,044	0,226

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,044 dengan signifikansi sebesar 0,226. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini termasuk penelitian terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,226 yang berarti lebih besar dari 0,05.

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0.979	1.022
X2	0.985	1.015
X3	0.992	1.008

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel Laba Akuntansi (X1) sebesar 0,979, Suku Bunga SBI (X2) sebesar 0,985, Uang Beredar (X3) sebesar 0,992. Dari ketiga variabel tersebut nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Begitu juga dengan nilai VIF dari variabel, Laba Akuntansi sebesar 1,022, Suku Bunga SBI 1,015, dan Uang Beredar sebesar 1,008 semuanya memiliki nilai lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara ketiga variabel independen dalam model regresi ini.

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
X1	0.906
X2	0.422
X3	0.417

Sumber : olah data SPSS 23

Merujuk pada Tabel 3.4, hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya gejala heteroskedastisitas pada model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada Laba Akuntansi (X1) sebesar 0,906, Suku Bunga SBI (X2) sebesar 0,422 dan Uang Beredar (X3) sebesar 0,417. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Mode	Durbin-Watson
1	1.568

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,568 yang berarti tidak terjadi autokorelasi di penelitian ini karena nilai D-W tersebut lebih dari 1,5 dan kurang dari 2,5.

3.1.3 Uji Hipotesis

3.1.3.1 Uji Regresi Berganda

3.6 Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1475.257	2541.459	
X1	111.049	23.888	0.532
X2	27.214	278.318	0.011
X3	0.000	0.000	-0.068

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan uji regresi di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 1475,257 + 111.049 X1 + 27,214 X2 + 0,000 X3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = Laba Akuntansi

X₂ = Suku Bunga SBI

X₃ = Uang Beredar

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

e = Error term

3.1.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

3.7 Tabel Uji F

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regression	7.289	2.77	.000 ^b
1 Residual			
Total			

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.7, uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,289 melebihi F tabel sebesar 2,77, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Laba

Akuntansi (X_1), Suku Bunga SBI (X_2), dan Uang Beredar (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti..

3.1.3.3 Uji Parsial (Uji t)

3.8 Tabel Uji t

Model	t Hitung	t Tabel	Sig.
(Constant)	0.580		0.564
X1	4.649	2.003	0.000
X2	0.098	2.003	0.922
X3	-0.597	2.003	0.553

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh hasil:

- Hasil pengujian untuk variabel X_1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,649 lebih besar dari t tabel sebesar 2,003, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_1 diterima, yang berarti bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Hasil pengujian untuk variabel X_2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,098 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,003, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,922 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_2 ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara parsial suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Hasil pengujian untuk variabel X_3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,597 (dalam nilai absolut) lebih kecil dari t tabel sebesar 2,003, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,553 yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, H_3 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi (adjusted R square)

3.9 Tabel Uji Adjusted R Square

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,242	2201.58962

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,242. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24,2% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model, yaitu Laba Akuntansi (X_1), Suku Bunga SBI (X_2), dan Uang Beredar (X_3). Sementara itu, sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung dipandang sehat dan stabil oleh investor, sehingga meningkatkan minat beli terhadap sahamnya. Sebaliknya, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi saham, karena pelaku pasar lebih mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan dan kondisi sektor.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a. Pertama, laba akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung sebesar 4,649 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,003, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Arah koefisien regresi yang positif sebesar 111,049 menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba akuntansi akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang laba sebagai indikator utama dalam menilai prospek dan kesehatan perusahaan, terutama dalam sektor perbankan. Laba yang tinggi memberi sinyal kepercayaan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang stabil serta memiliki potensi pembagian dividen yang menarik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Zuliyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan (Mulyani, 2020) yang meneliti pada perusahaan aneka industri dan menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Kedua, suku bunga SBI (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,922 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,098 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,003. Koefisien regresi positif sebesar 27,214 menunjukkan arah hubungan yang searah, namun tidak cukup kuat untuk disimpulkan berpengaruh secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan sektor perbankan untuk menyesuaikan margin bunga terhadap perubahan suku bunga acuan, sehingga investor cenderung tidak bereaksi terhadap fluktuasi ini. Selain itu, keputusan investasi pada saham bank lebih dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan daripada kebijakan moneter jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Istinganah, 2021) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun bertentangan dengan (Moorcy et al., 2021) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI, karena dianggap sebagai sinyal stabilitas ekonomi dan dapat meningkatkan daya tarik investasi saham di tengah kondisi pasar yang mendukung.
- c. Ketiga, uang beredar (X3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,553 > 0,05 dan t-hitung sebesar -0,597 < t-tabel. Koefisien regresi yang sangat kecil (0,000) dan bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar tidak serta merta menaikkan harga saham. Kemungkinan besar, uang beredar dalam masyarakat tersebar ke berbagai sektor lain seperti konsumsi, properti, atau instrumen keuangan yang lebih aman. Investor belum tentu mengalokasikan likuiditas yang tinggi ke pasar saham, terutama dalam kondisi ekonomi yang belum stabil pasca pandemi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fidyah, 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan uang beredar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tergantung pada sektor industri dan perilaku investor dalam menyalurkan likuiditas. Namun bertentangan dengan (Zuliyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa uang beredar berpengaruh positif terhadap harga saham, karena peningkatan likuiditas masyarakat meningkatkan peluang investasi di pasar modal dan mendorong kenaikan harga saham.

Perbedaan hasil antar penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap harga saham sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, periode waktu, dan respon investor terhadap informasi pasar. Misalnya, laba akuntansi yang signifikan di subsektor perbankan dapat berbeda hasilnya di subsektor industri lain yang memiliki struktur pendapatan dan risiko berbeda. Demikian pula, variabel uang beredar dan suku bunga dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat pada sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap kebijakan moneter dan konsumsi rumah tangga.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun laba akuntansi menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek saham bank, faktor eksternal seperti suku bunga dan uang beredar belum tentu memberikan dampak signifikan secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemampuan sektor perbankan dalam mengelola risiko keuangan serta kecenderungan investor yang lebih fokus pada indikator fundamental perusahaan dibandingkan indikator makro. Penelitian ini menyiratkan bahwa persepsi investor terhadap stabilitas dan efisiensi operasional perbankan lebih memengaruhi harga saham dibandingkan fluktuasi ekonomi jangka pendek.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga SBI dan uang beredar tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya kinerja keuangan internal perusahaan dalam menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham, terutama di sektor perbankan yang sangat bergantung pada stabilitas keuangan dan efisiensi intermediasi.

terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti inflasi, nilai tukar, atau rasio keuangan lain seperti ROA dan DER untuk melihat pengaruh lebih komprehensif terhadap harga saham.
2. Disarankan untuk memperluas cakupan waktu dan sektor industri agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat dibandingkan antar sektor.
3. Mengingat suku bunga SBI dan uang beredar tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, studi lanjutan dapat memasukkan variabel mediasi seperti kepercayaan investor atau moderasi seperti ukuran perusahaan untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih dalam.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian lanjutan yang lebih fokus dan menyeluruh juga diharapkan mampu menjadi dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan dan pasar modal Indonesia secara umum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *finance* subsektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat mempertimbangkan kinerja laba sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena laba mencerminkan efisiensi operasional dan prospek masa depan perusahaan.
- b. Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa berarti bahwa investor di sektor perbankan lebih fokus pada kondisi internal perusahaan, atau bisa juga karena pengaruh suku bunga yang telah diimbangi oleh dinamika pasar dan kebijakan internal yang efektif.
- c. Uang beredar tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dana yang beredar tidak sepenuhnya diarahkan ke pasar modal, serta adanya faktor eksternal dan preferensi investor yang lebih berhati-hati dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Fauzi Aziz, K., & Yanto, R. (2023). Identifikasi Bi Rate, Indeks Harga Saham Komposit (Ihsg), Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Istiqro*, 9(2), 145–155. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i2.2002>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2503–4790), 67–78.
- Nurwanah, A., Muslim, M., Erni, E., & Sari, N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 456–468. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.443>
- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31–43. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.3693>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 526–531. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1751>